

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Stres merupakan sebuah masalah yang sering muncul dalam bidang akademik di kalangan mahasiswa. Mahasiswa dapat mengalami stres akibat memiliki tanggung jawab dan tuntutan dalam kehidupan akademiknya. Stres pada mahasiswa dikarenakan keinginan untuk mendapatkan nilai yang tinggi dan pemikiran karena takut mengalami kegagalan (Rosyidah et al., 2020). Berikut prevalensi mahasiswa yang mengalami tingkat stres di dunia menurut *World Health Organization, 2020* berkisar diantara 38-71% dan prevalensi mahasiswa yang mengalami stres di Asia menurut *World Health Organization, 2020* berkisar 39,6-61,3% (Masyarakat et al., 2022).

Mahasiswa sekarang didominasi oleh Generasi Z, yang diantara gen-gen sebelumnya memiliki tingkat stres lebih tinggi. Generasi Z sendiri merupakan Masyarakat yang lahir dari tahun 1997-2013 (Suweten, 2020).

Berdasarkan data prevalensi masalah kesehatan stres berikut prevalensi mengenai Generasi Z yang tidak mengalami masalah kesehatan jiwa terdapat 51,4% dan masalah jiwa yaitu stres adalah masalah kesehatan jiwa generasi yang tertinggi dengan persentase 24,9% (Yustina et al., 2022).

Hasil dari persentase masalah kesehatan jiwa tersebut merupakan hasil penelitian Generasi Z mengenai gambaran kesehatan jiwa sudah pernah

dikajukan disebuah kelompok pemuda gereja di kota malang, dengan menggunakan kuisioner *GHSQ-V (General Help Seeking Quastionare Vignate Version)* yang sudah dimodifikasi diterjemahkan menjadi bahasa Indonesia (Alfianto et al., 2019)

Berdasarkan studi pendahuluan peneliti melakukan skrining masalah kesehatan stres di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta dengan menggunakan kuisioner DASS 42 (*Depression Anxiety Stres Scale 42*) kategori stres dengan 14 pernyataan pada 269 mahasiswa. Hasil dari skrining terdapat 115 mahasiswa yang merupakan populasi Generasi Z memiliki masalah kesehatan stres di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta. Stres harus diatasi dengan baik agar tidak menyebabkan stres yang berlebihan. Setiap orang memiliki cara yang berbeda-beda untuk mengelola stres (Handayani, 2023). Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian mengenai mekanisme koping stres pada Generasi Z di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta menjadi hal yang penting dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Mekanisme koping stres merupakan respon individu ketika mengalami stres. Pada lingkungan akademik umumnya sering terjadi masalah kesehatan seperti stres. Hal ini merujuk pada STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta merupakan institusi pendidikan dimana juga termasuk sebagai lingkungan akademik. Sebagai salah satu lingkungan akademik yang berpotensi memiliki mahasiswa yang mengalami masalah kesehatan stres, peneliti melakukan penelitian mengenai gambaran strategi koping stres mahasiswa di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta. Maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini “bagaimana mekanisme koping pada Generasi Z yang mengalami stres di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menjelaskan mengenai:

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran mekanisme koping stres Generasi Z pada mahasiswa STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi gambaran karakteristik responden meliputi jenis kelamin, program studi dan tingkat pendidikan pada mahasiswa STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

- b. Mengidentifikasi gambaran mekanisme koping berdasarkan karakteristik responden meliputi jenis kelamin, program studi, tingkat pendidikan pada mahasiswa STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam teori mekanisme koping stres terhadap fenomena stres Generasi Z pada mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Profesi Keperawatan

Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi untuk dapat dikembangkan lagi kaitannya dengan fenomena stres dengan mekanisme koping,

b. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan informasi hal mekanisme koping Generasi Z di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta. Dan sebagai bahan pertimbangan untuk institusi untuk mengadakan program konseling untuk mahasiswa.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk peneliti sehingga mendapatkan pengalaman dalam melakukan sebuah penelitian serta menambah

pengetahuan peneliti mengenai gambaran mekanisme coping generasi Z.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan acuan dasar dalam melakukan penelitian selanjutnya dan mengembangkan penelitian ini. Hasil penelitian ini nanti bisa dijadikan referensi untuk peneliti selanjutnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi mekanisme coping stres pada Generasi Z.

STIKES BETHESDA YAKKUM

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.
Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Andi Tahir, 2018	Perbedaan Mekanisme Koping Antara Mahasiswa Laki-Laki dan Perempuan dalam Menghadapi Ujian Semester pada Fakultas Tarbiyah Iain Raden Intan Lampung	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif perbandingan dengan sampel yang digunakan terdiri dari 2 kelompok yaitu mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan. Metode yang digunakan menggunakan prosedur pengumpulan data dari responden menggunakan pertanyaan	Penelitian menunjukan adanya perbedaan mekanisme koping antara mahasiswa laki-laki dan perempuan dalam menghadapi ujian semester, analisis Bivariat menggunakan Chi Square diperoleh X^2 hitung – 0,893 dan X^2 tabel – 3,488.	a. Persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada variabel mekanisme koping b. Persamaan kedua terletak pada metode penelitian yaitu menggunakan metode deskriptif kuantitatif.	a. Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada variabel perbedaan sedangkan peneliti tidak menggunakan perbandingan atau perbedaan untuk penelitian ini. b. Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada responden yang digunakan dalam penelitian menggunakan pengelompokan mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan dan yang akan di teliti

			terstruktur dalam bentuk kuisioner penelitian.			akan menggunakan pengelompokan berdasarkan genrasi kelahiran. c. Perbedaan ketiga terletak pada lokasi penelitian yang dilakukan pada Fakultas Tarbiyah Ian Raden Intan Lampung dan yang akan peneliti lakukan pada Stikes Bethesda Yakkum Yogyakarta
2.	Lina Mahutri, Joshua Adrian Ndolu Eoh, Maria Novlinsy Saartje Mooy, Veronica Paula, Ester Silitonga, 2022.	Gambaran Mekanisme Koping Stres Pada Mahasiswa Profesi Keperawatan Di Satu Universitas Swasta Indonesia Barat	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif untuk mengetahui gambaran mekanisme koping stres mahasiswa profesi keperawatandi satu universitas swasta Indonesia barat menggunakan sampel	Penelitian ini menunjukan sebanyak 317 peserta (91%) memiliki kemampuan koping adaptif sementara 31 peserta (9%) lainnya memiliki mekanisme koping maladaptif.	a. Persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada variabel independen yaitu gambaran mekanisme koping stres b. Persamaan kedua dalam penelitian ini terletak pada metode yang digunakan yaitu kuantitatif.	a. Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada sampel dari penelitian menggunakan total sampling dan yang akan peneliti lakukan adalah menggunakan metode purposive sampling. b. Perbedaan kedua dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada karakteristik responden yaitu

			sebanyak 348 mahasiswa yaitu menggunakan total sampel untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan instrumen kuisioner brief cope-20 yang diadaptasi dari teori (carver,1997) yang dapat mengukur mekanisme koping adaptif dan maladaptif.			penelitian ini menggunakan responden mahasiswa profesi keperawatan dan peneliti akan menggunakan responden berdasarkan karakteristik usia atau Generasi Z.
3.	Astuti Puji Utami, 2016	Gambaran Mekanisme Koping Stres pada Pasien Diabetes Mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas Sambit Ponorogo Jawa Timur.	Metode yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif dengan pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah sampel 33 responden.	Penelitian ini memiliki hasil bahwa penderita diabetes melitus yang memiliki mekanisme koping adaptif sebanyak 19 orang (57,6%), sedangkan yang memiliki mekanisme koping maladaptif sebanyak 14 orang	a. Persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada variabel independent yang akan mengukur gambaran mekanisme koping.	a. Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada kriteria sampel penelitian, penelitian ini dilakukan terkhusus di pasien diabetes mellitus di wilayah kerja Puskesmas Sambit Ponorogo Jawa Timur dan

			Penelitian ini menggunakan instrumen <i>ways of coping</i>.	(42,4%). Dalam penelitian di simpulkan secara umum bahwa penderita diabetes mellitus di wilayah kerja puskesmas sambit memiliki mekanisme koping yang adaptif.	b. Persamaan kedua dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada metode sampling, peneliti menggunakan purposive sampling.	peneliti menggunakan kriteria sampel Generasi z di Stikes Bethesda Yakkum Yogyakarta. b. Perbedaan kedua dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada penelitian sebelumnya terfokus pada mekanisme koping stres seputar kesehatan dan diabetes dan penelitian yang akan peneliti lakukan mekanisme koping stres seputar akademik atau umum.
4.	Ananda Patuh Padaallah, Emi Wuri Wuryaningsih, Alfid Tri Afandi, 2022	Gambaran Stres dan Mekanisme Koping Petani Di Kecamatan Kalisat-Jember	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif non-eksperimental dengan jenis deskriptif analitik. Penelitian ini menggunakan	Penelitian memiliki hasil menunjukan bahwa petani di Kecamatan Kalisat cenderung stres pada respon kognitif dari 3 respon yaitu respon kognitif, respon emosi, respon perilaku. Dan hasil	a. Persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada variabel dependen Gambaran Mekanisme Koping.	a. Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada penelitian ini menggunakan 2 variabel dan peneliti hanya

			total sampling teknik atau keseluruhan berjumlah 100 responden. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner <i>BRIEF COPE</i> , yang dianalisis menggunakan analisis univariat dan hanya menggambarkan sebuah frekuensi dan persentase dari stres dan mekanisme koping petani di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.	penelitian mekanisme koping pada petani menunjukan bahwa lebih cenderung fokus pada masalah bukan pada emosi.	b. Persamaan kedua terletak pada metode penelitian yang berjenis diskriptif	menggunakan 1 variabel. b. Perbedaan kedua penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada responden penelitian sebelumnya menggunakan petani sebagai responden dan penelitian yang akan peneliti lakukan akan menggunakan Generasi Z pada mahasiswa.
--	--	--	---	---	---	--